

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dua tahun terakhir, Indonesia sedang berada di masa perekonomian yang baik dan menjanjikan. Ini dapat terlihat dari suasana pasar modal di Indonesia yang cukup menggairahkan dimana angka Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 67% per tahun dari awal 2009 sampai akhir 2010 (Tempo, 2012). Penanaman modal oleh investor merupakan wujud keinginan untuk mendapatkan pengembalian modal dan pengembangan dana di kemudian hari. Investor melakukan penanaman modal melalui pembelian saham di pasar modal. Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya berbagai pihak perusahaan yang akan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dimana perusahaan itu memiliki tujuan bahwa nantinya dari hasil penjualan saham itu bisa dimanfaatkan untuk memperkuat dana perusahaan (Fahmi,2009:41). Pembelian saham di pasar modal perlu meninjau harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Investor dapat menilai tingkat harga saham yang ditawarkan, apakah sesuai dengan nilai perusahaan tersebut (Indallah, 2012).

Sebelum melakukan investasi atau transaksi saham, tentunya investor perlu membekali dirinya dengan memahami beberapa metode analisis yang mudah diaplikasikan sesuai dengan pribadi dan kenyamanan investor maka resiko tersebut dapat dicegah. Bahkan bukan tidak mungkin aset atau dana yang dimiliki berpotensi untuk berkembang pesat. Metode analisis yang digunakan untuk

BAB I PENDAHULUAN

menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya (Tryfino, 2009:8).

Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan (Nurmalasari, 2008). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Nurmalasari, 2008).

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi bergerak cepat (*fast moving consumer goods*) tumbuh pesat sebesar 11,8% pada tahun 2010 seiring bergesernya perilaku belanja konsumen. Pertumbuhan industri barang konsumsi didukung bangkitnya perekonomian Indonesia dari krisis keuangan global pada tahun 2008 dan tahun 2009 dengan capaian produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1% pada tahun 2010 (Sadalia, 2010).

Adapun perkembangan pertumbuhan minimal dua digit pada perusahaan makanan dan minuman, diantaranya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

BAB I PENDAHULUAN

(INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang merupakan pemain terbesar dari sisi pendapatan. Ketiga emiten ini mencatat pertumbuhan antara 10,3% hingga 15,7% secara tahunan. (www.indonesiainancetoday.com, 25 Januari 2013 diakses pada tanggal 06 Des 2013). Dipilihnya saham perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi oleh peneliti dengan alasan saham perusahaan dalam sektor ini relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi dan perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi jarang melakukan ekspansi, sehingga dapat membagikan dividen secara rutin setiap tahun (Porman, 2008:176). Selain itu, sektor industri barang konsumsi tidak bergantung pada bahan-baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik, sehingga industri ini cukup bertahan sampai sekarang diiringi pula dengan permintaan dari masyarakat yang selalu ada (www.kompas.com, 14 April 2013 diakses pada tanggal 12 September 2013).

Perusahaan yang tergabung ke dalam industri barang konsumsi memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam sektor barang konsumsi, ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari fluktuasi sahamnya di BEI. Dalam menyingkapi hal tersebut, pilihan yang lebih baik adalah saham yang tetap berkembang selama krisis. Jelas untuk memilih saham adalah dengan melakukan analisa fundamental terhadap fundamental saham. Dimana investor akan menjual saham yang melemah fundamentalnya dan membeli saham dengan fundamental yang kuat (Yunita, 2009).

BAB I PENDAHULUAN

Analisis fundamental dapat dicari dengan meneliti faktor fundamental. Faktor Fundamental adalah faktor-faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor ini meliputi kemampuan manajemen mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan dimasa yang akan datang, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Rinati, 2012). Faktor fundamental itu sendiri menurut Anastasia (2003) terdiri dari ROA, ROE, *Book Value*, DER, ROI, DPR, PER, dimana yang dipilih oleh peneliti hanya ROE, DER, dan PER.

Sedemikian pentingnya analisa fundamental sehingga investor dan analis mencoba mengembangkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan diyakini memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan saat ini sekaligus dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Karena dari laporan keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan investor bereaksi terhadap penurunan atau kenaikan harga saham tersebut. Globalisasi yang terjadi saat ini dalam perdagangan internasional merupakan peluang dan tantangan bagi pengembangan sektor industri barang konsumsi. Dimana sektor ini memiliki elastisitas yang lemah terhadap perubahan *financial global*, yang menyebabkan sektor ini cenderung dapat bertahan (Yunita, 2009).

Yunita (2009) menganalisis pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI, yang hasilnya menunjukkan ROA dan ROE secara parsial tidak

BAB I PENDAHULUAN

berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan ini mendukung penelitian Sitompul (2011). Tetapi berbeda dengan pendapat Nirohito (2009) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial mempengaruhi harga saham. Namun dalam penelitian Yunita sendiri ada juga variabel BV baik secara parsial maupun secara simultan mempengaruhi harga saham.

Sitinjak (2006) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham, menemukan hasil bahwa ROE, PER dan DER secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PBV secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Stella (2009) mengenai Pengaruh *Price to Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa (1) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham, (2) *Return On Equity* pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan (3) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti hendak mencoba untuk menganalisa masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh DER, ROE, dan PER secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi serta ingin:

1. Untuk mengetahui pengaruh DER, ROE, dan PER secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

1. Akademisi

BAB I PENDAHULUAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan diskusi bagi kalangan akademis yang tertarik mengenai topik yang berhubungan dengan pengaruh dari DER, ROE, dan PER terhadap harga saham.

2. Investor

Hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan informasi yang membantu investor dalam pengambilan keputusan pembelian atau penjualan saham yang akan dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan Makanan dan Minuman

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran bagi perusahaan untuk mengatur kegiatan operasionalnya dengan baik yang tercermin dalam laporan keuangan yang baik pula sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.